

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah yang sangat serius dengan kerusakan yang singkat dan kerugian yang berat, serta lama bagi korban. Tidak hanya mencederai fisik anak, lebih dari itu kekerasan seksual pada anak juga mencederai psikologis dan mental anak. Kekerasan seksual pada anak adalah semua aktivitas seksual yang melibatkan anak sebelum usia dimana anak diperbolehkan untuk terlibat dalam aktivitas seksual.⁽¹⁾

Kekerasan dalam rumah tangga adalah tindak kekerasan yang dilakukan oleh satu anggota keluarga kepada anggota lainnya. Bentuk yang paling umum dari kekerasan rumah tangga adalah penganiayaan orang tua terhadap anak, penganiayaan suami terhadap istri, tetapi ada pula penganiayaan istri terhadap suami atau anak kepada orang tuanya. Dalam keluarga di mana istri dipukuli suaminya, anak juga terkena resiko dianiaya.⁽²⁾

Masalah besar pada anak menyangkut aspek sosial, psikologis, moral sebagai akibat kasus kekerasan seksual. Efek kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi, gangguan stres pasca trauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada saat dewasa dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya.⁽³⁾

Menurut data Badan PBB Unicef tahun 2015 melaporkan 1 dari 10 anak perempuan di seluruh dunia mengalami kekerasan seksual. Data ini menyatakan bahwa sekitar 120 juta anak perempuan di seluruh dunia telah mengalami kekerasan seksual⁽⁴⁾.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak⁽⁵⁾. Menurut Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa telah tercatat selama tahun 2014 kekerasan pada anak 2.737 kasus sebanyak 52% kekerasan seksual pada anak. Terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 2.898 kasus di mana 59,3% kekerasan seksual pada anak, diantaranya terlihat pada kasus pelecehan seksual di Jakarta Internasional School (JIS) pelecehan seksual oleh karyawan dan guru terhadap anak didiknya.⁽⁶⁾

Tingginya tingkat kekerasan seksual pada anak menunjukkan pentingnya pengetahuan dan sikap orang tua terhadap hal ini untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Pada masa prasekolah anak mulai menginjak periode estetik, yaitu anak sudah dapat dididik secara langsung, melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan kearah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain atau dapat pula dengan cara bergurau yang berupaya memberikan pengajaran dengan cara menggembirakan hati anak, atas dasar kasih sayang.⁽⁹⁾

Terjadinya kekerasan terhadap anak di rumah anak itu sendiri dengan jumlah yang lebih kecil terjadi di sekolah, di lingkungan atau organisasi tempat anak berinteraksi. Fenomena kekerasan terhadap anak semakin mengkhawatirkan. Secara kuantitatif maupun kualitatif ada kecenderungan mengalami peningkatan. Pelakunya pun tidak saja orang dewasa, tetapi juga sesama anak-anak. Keluarga yang merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak untuk tumbuh kembang anak, justru menjadi lingkungan yang berpotensi melakukan kekerasan. Kemudian, sekolah sebagai tempat pengembangan ilmu dan perilaku sosial anak, juga berpotensi menjadi lingkungan yang

tidak aman bagi anak. Faktor lingkungan sosial yang dapat menyebabkan kekerasan dan penelantaran terhadap anak diantaranya kemiskinan dalam masyarakat dan tekanan nilai materialistis, kondisi sosial ekonomi yang rendah. Nilai dalam masyarakat bahwa anak adalah milik orang tua sendiri, status wanita yang dipandang rendah, sistem keluarga patriarkal dan nilai masyarakat yang terlalu individualistis.⁽⁹⁾

Bimbingan serta pendidikan pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang ibu, namun ayah dan ibu hendaknya bersinergi dalam hal ini. Anak yang mendapat bimbingan dan arahan dari ayahnya tumbuh menjadi anak dengan kepercayaan diri yang baik. Mengingat dalam tahap perkembangan ini anak berada pada tahap meniru sehingga peran serta ayah sebagai figur atau contoh bagi anak sangat dibutuhkan. Selain itu seorang ayah juga akan merasa puas karena ikut terlibat dalam memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anak. Pengetahuan orang tua meliputi pengertian, jenis, dan tanda gejala kekerasan seksual pada anak. Selain itu orang tua juga perlu tahu siapa yang berpotensi menjadi pelaku, dan anak yang berpotensi menjadi korban. Orang tua juga wajib dibekali pengetahuan untuk mencegah tindak kekerasan seksual pada anak.⁽¹⁰⁾

Pandangan atau asumsi yang menyalahkan pelaku dengan basis moralitas atau agama. Ia mengatakan bahwa kekerasan seksual terjadi karena moralitas pelakunya yang rendah atau tak bermoral atau kurang pengetahuan agamanya. Pandangan ini boleh jadi benar, tetapi kita kesulitan mendefinisikan atau mengidentifikasi baik-buruknya moralitas seseorang sebelum ia melakukan perbuatannya. Dalam sejumlah kasus pelecehan, pencabulan dan kekerasan seksual pelakunya justru orang-orang yang terhormat atau yang dianggap terhormat oleh masyarakatnya atau bermoral tinggi.⁽¹¹⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor dasar motivasi untuk bertindak meliputi : pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistim nilai yang dianut masyarakat, pendidikan dan sosial ekonomi. Faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi pelaksana yang meliputi lingkungan, pekerjaan, dukungan keluarga, personal petugas kesehatan, ketersediaan sarana SDM dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor motivasi, media informasi.⁽¹²⁾

Berdasarkan laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPR & KB) Sumatera Barat (Sumbar) pada tahun 2014 tercatat sebanyak 509 kasus kekerasan terhadap anak dengan kekerasan seksual pada anak sebanyak 189 kasus. Terjadi peningkatan pada tahun 2015, terdapat 827 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Dari total kasus tersebut, 426 di antaranya ialah kasus kekerasan terhadap anak dan 401 kasus kekerasan terhadap perempuan. Sebanyak 246 pada anak terkait kekerasan seksual, 45 kasus pada perempuan dan 13 pada anak terkait penelantaran serta satu kasus pada perempuan terkait Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).⁽³⁾

Polisi Resort Kota Padang tahun 2015 menyatakan terjadi beberapa kasus kekerasan seksual pada anak di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Timur sebanyak 5 kasus, Kecamatan Padang Barat sebanyak 4 kasus dan Kecamatan Pauh sebanyak 8 kasus.⁽⁷⁾

Menurut data Polisi Sektor Pauh Padang tahun 2014 didapatkan 3 kasus pelecehan seksual dan pencabulan anak dibawah umur 18 tahun, terjadi peningkatan

pada tahun 2015 sebanyak 8 kasus, 1 diantaranya kejadian kecelakaan pada anak perempuan dengan korban dimasukkan kedalam mobil lalu diperkosa, 2 orang anak perempuan dengan umur dibawah 18 tahun dengan kasus nikah paksa di Kelurahan PiaiTengah dan 5 orang lagi dengan kasus pencabulan di Kelurahan Limau Manis Selatan, 3 kasus terjadi di RW 02.⁽⁸⁾

Survey awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Limau Manis Selatan, dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang tua, didapatkan 7 orang tua tidak mengetahui tentang perilaku kekerasan seksual seperti pengertian, jenis, tanda dan gejala serta dari 7 orang tersebut 5 orang mengatakan tidak perlu memberitahu kepada anak tentang perilaku kekerasan seksual karena anak belum semestinya diberi tahu tentang hal-hal tentang seksual⁽⁹⁾. Berdasarkan hasil wawancara dari ibu penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak, rendahnya tingkat pengetahuan karena masih ada ibu yang memiliki pendidikan rendah SD 8,3%, sibuknya orang tua dengan pekerjaannya dimana didapatkan 36,1% bekerja, media informasi dimana banyak berkembangnya media teknologi dimana terpaparnya media informasi sebanyak 47,2% dan kurangnya dukungan tenaga kesehatan 43,1%, norma agama kurang baik 44,4%, ibu memiliki sikap negatif 44,4%, dan lingkungan tidak baik 38,9%.

Penelitian Rahmah (2015) di Kelurahan Grogol Selatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Ada hubungan pengetahuan, pekerjaan dengan kekerasan seksual⁽¹³⁾. Penelitian Imanda (2012) di Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok ditemukan hasil ada hubungan pengetahuan, sikap, pendidikan, informasi dan pengalaman memberikan pendidikan dengan pendidikan seks⁽¹¹⁾. Penelitian Qomarasari (2015) di Surakarta ditemukan hasil ada hubungan media informasi dan norma agama dengan perilaku

seksual remaja⁽¹⁵⁾. Muhafiah (2014) di wilayah DKI Jakarta ditemukan hasil ada pengaruh lingkungan fisik dan sosial budaya terhadap perilaku seksual pada anak jalanan⁽¹⁶⁾. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi tindakan pencegahan perilaku kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang perilaku kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.

3. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang perilaku kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan kota padang tahun 2016.
4. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
5. Diketahui distribusi frekuensi norma agama ibu di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
6. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
7. Diketahui distribusi frekuensi media informasi di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
8. Diketahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan tentang perilaku kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
9. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
10. Diketahui hubungan sikap dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
11. Diketahui hubungan pekerjaan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.

12. Diketahui hubungan norma agama dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
13. Diketahui hubungan lingkungan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
14. Diketahui hubungan media informasi dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.
15. Diketahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi Kelurahan Limau Manis Selatan Padang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemberi pelayanan kesehatan di Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang untuk memberikan penyuluhan dan konseling terkait kekerasan seksual pada anak.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi pendidikan adalah sebagai bahan pertimbangan terhadap pengembangan kurikulum pada pendidikan kesehatan masyarakat untuk mengembangkan tema kekerasan seksual pada anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini direncanakan di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan kota padang tahun 2016, untuk melihat faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di RW 02 Kelurahan Limau Manis Selatan Kota Padang. Untuk variabel independen (tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, normal agama, lingkungan dan media informasi) dan variabel dependen (tindakan pencegahan kekerasan seksual).

